

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, serta pemerintah mengusahakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang di sekolah, siswa akan belajar sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan dalam kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini disusun untuk mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan dasar pendidikan yaitu untuk menjadi manusia yang terdidik.

Di dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai tujuan yaitu meningkatkn keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004).

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran pendidik/guru yang dapat memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi peserta didik menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam mengemukakan bahwa guru adalah “Pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua”.³

Dalam pendidikan agama Islam yang penting ditekankan pada anak didik adalah dalam hal akhlak dan ibadah, karena Allah menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Dan salah satu jalan menuju kepada Allah adalah shalat.

Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi, yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaaikan serta huungan yang kokoh antara Allah dengan hamba-Nya.⁴ Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut (29) ayat 45:

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 1.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 39.

⁴ Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 27.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Dari ayat diatas, terbukti dengan shalat itu membawa kepada perbuatan yang baik, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah serta dijelaskan pula bahwa ibadah yang paling utama adalah shalat. Dan ibadah shalat yang lebih utama yaitu dilakukan dengan berjamaah, maksud shalat berjamaah disini adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya menajdi imam dan yang lain menjadi makmum. Keberhasilan seseorang di dunia dan di akhirat dapat tercapai jika orang-orang beriman dapat melaksanakan perintah shalat dengan khusyu', dalam kenyataanya tidak sedikit bisa melaksanakan shalat dengan khusyu'. Salah satu cara yang dapat membantu kekhusyu'an shalat adalah dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah. Bahkan Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi orang yang mau menjalankan shalat secara jamaah dilipatkan menjadi 27 kali lipat.

⁵ QS. Al-Ankabut (29): 45.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lupa dengan apa yang menjadi tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, tugas pokok seorang siswa adalah belajar secara formal di sekolah, dan kewajiban seorang muslim adalah melaksanakan shalat lima waktu dan selalu melaksanakan perintah Allah, agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar senantiasa mengingat Allah dengan melaksanakan kewajiban berupa shalat lima waktu dan berusaha untuk melaksanakannya tepat waktu dan berjama'ah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hajj (22) ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*⁶

Shalat wajib itu memiliki waktu-waktu tertentu, setiap shalat itu harus ditunaikan sesuai dengan waktunya yang telah ditentukan.⁷ Dalam membiasakan Melaksanakan shalat secara berjama'ah itu harus dimulai sejak dini dengan didikan baik dari orang tua maupun guru.

Untuk itulah shalat berjamaah perlu ditanamkan, karena untuk menjadi orang baik diperlukan proses berupa pembiasaan, berkumpul dan bimbingan yang baik pula. Sejak dini setelah anak diberi pengajaran tentang shalat, tata caranya, hukumnya tidak melaksanahn shalat, anak harus dibiasakan untuk selalu shalat dengan berjamaah, karena yang

⁶Q.S Al-Hajj (22): 77.

⁷ Abdul Qadir Al-Hajj Ar-Rahbawi, *Tuntunan Lengkap Shalat Dalam Empat Madzhab* (Jakarta: Gadika Pustaka, 2008), 235.

dibiasakan saat ini akan membentuk kepribadian pada masa yang akan datang.

Jadi proses pembiasaan aktivitas shalat berjamaah itu harus dilakukan sejak dini yaitu saat anak masih diberikan pendidikan dalam lingkup keluarga yaitu dari orang tuanya maupun saat anak sudah masuk dalam dunia pendidikan. Dan di sekolah hal ini menjadi tugas tanggung jawab profesionalisme guru dalam bidang agama Islam khususnya guru fiqih, karena segala sesuatu itu harus diserahkan kepada yang membidangnya atau orang yang berkompeten terhadapnya. Sebab menyerahkan sesuatu kepada selain ahlinya hanya akan menyebabkan kehancuran semata. Begitu juga dalam rangka menunjang mutu pendidikan, sebab tanpa ditangani guru yang berkompeten maka tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai.

Meskipun demikian dalam proses pengawasan dan pembiasaan aktivitas shalat berjamaah bukan hanya kewajiban tugas dari guru, melainkan juga diperlukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, bagaimanapun juga anak masih menjadi tanggung jawab penuh orang tua.

Dilokasi yang penulis teliti, yaitu di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom untuk kegiatan pembelajaran memerlukan waktu sampai dhuhur, sebagian kelas bahkan melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai sore. MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat kental dengan kegiatan agama baik dari cara berbusana maupun kurikulum yang dilakukan, maka sudah

banyak *output* yang memiliki karakter muslim dengan berusaha menanamkan nilai-nilai keIslaman

Di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom telah menerapkan dan mewajibkan kegiatan shalat berjamaah, yaitu jamaah pada shalat dhuhur dan jamaah shalat dhuha yang diwajibkan pada seluruh siswa mulai kelas VII, VIII dan IX. Aktivitas ini tidak hanya untuk siswa saja, tetapi semua yang menjadi anggota dalam madrasah dalam artian para guru, staff, dan semua karyawan di madrasah itu mengikuti shalat berjamaah.

Dalam aktivitas shalat berjamaah ini diharapkan siswa merasa terbiasa sehingga shalat berjamaah ini tidak semata-mata hanya karena tuntunan dari sekolah, tetapi dengan keterbiasaan ini siswa bisa menerapkan shalat berjamaah di rumah atau di masjid tempat mereka tinggal, dan diharapkan untuk siswa laki-laki bisa menjadi imam di sekolah maupun di rumah.

Dalam hal pengawasan aktivitas shalat berjamaah bukan hanya dilakukan guru di madrasah saja, melainkan juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan aktivitas shalat berjamaah di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Berpijak dari uraian diatas timbul keinginan penulis untuk mengangkat judul skripsi **“UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH SISWA**

**DI MTS DARUNNAJAH BANJARANYAR TANJUNGANOM
NGANJUK”.**

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Umaria, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kediri Tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Program Shalat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Berjamaah Di MAN Porwoasri Kediri”. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh program shalat berjamaah terhadap kesadaran shalat berjamaah
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Cokroaminoto dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Shalat Siswa di SMPN 1 Sewon Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 1 sewon belum cukup aik membina shalat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang tidak disiplin waktu dalam menjalankan shalat dan membolos saat shalat berjamaah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Hartono, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Motivasi Shalat Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pundong Bantul, Yogyakarta”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Pundong

Bantul telah cukup baik dalam menumbuhkan motivasi dalam menjalankan shalat siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Suwandi Saputra, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul “Upaya Guru ISMUBA Terhadap Keaktifan Shalat Siswa di Siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan shalat di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah.

Dari keempat skripsi di atas belum ada yang membahas tentang upaya meningkatkan aktivitas shalat berjamaah. Dan belum ada peneliti yang khusus meneliti tentang bagaimana guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat palaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa MTs Darunnajah Banjaranyar Tanjunganom. Dalam rangka meningkatkan aktivitas shalat berjamaah yang telah diselenggarakan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang upaya dan usaha guru dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah melalui pelaksanaan pembiasaan setiap hari.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana,